

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa kajian teoritis yang telah kami pelajari, maka dapat kami simpulkan bahwa Haedar menyatakan agama dan kebudayaan dapat saling mempengaruhi. Agama mempengaruhi sistem kepercayaan serta praktik-praktik kehidupan. Sebaliknya kebudayaan pun dapat mempengaruhi agama, khususnya dalam hal bagaimana agama diinterpretasikan/bagaimana ritual-ritualnya harus dipraktikkan. Tidak ada agama yang bebas dari budaya dan apa yang disebut Sang Ilahi tidak akan mendapatkan makna manusiawi yang tegas tanpa mediasi budaya, dalam masyarakat Indonesia saling mempengaruhi antara agama dan kebudayaan sangat terasa. Praktik *inkulturasi* dalam upacara keagamaan hampir umum dalam semua agama.

Budaya yang digerakkan agama timbul dari proses interaksi manusia dengan kitab yang diyakini sebagai hasil daya kreatif pemeluk suatu agama tapi dikondisikan oleh konteks hidup pelakunya, yaitu factor geografis, budaya dan beberapa kondisi yang objektif.

Pendidikan karakter dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang religius memiliki relevansi sekaligus penguatan (*revitalisasi*) dalam kesadaran teologi-teologi agama, termasuk agama Islam yang dipeluk oleh mayoritas bangsa Indonesia. Demikian pula dalam agama-agama lain (Kristen, katolik, Hindu,

Budha) terkandung ajaran-ajaran tentang kebaikan jiwa dan perilaku yang utama dalam kehidupan, yang harus ditanamkan dalam lingkungan umat beragama masing-masing dalam suasana toleransi, dewasa, dan menghidupkan kerjasama

## **B. Saran-Saran**

Dilandasi dengan kerendahan hati, setelah peneliti menyelesaikan pembahasan skripsi ini penulis akan memberikan saran-saran. Hal ini dimaksudkan sebagai kritik konstruktif yang penulis lihat di lapangan. Peneliti ingin memberikan saran di antaranya:

1. Kepada orang tua, sebaiknya perhatikan dan berikan pendidikan yang terbaik untuk anak terutama masalah karakter anak sejak usia dini.
2. Kepada lembaga pendidikan dan *stake holdernya*, agar dapat memberikan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada ranah kognitifnya saja, melainkan juga ranah *motorik* dan *afektifnya* pula dikuatkan. Anak tidak harus pandai pada materinya saja, tetapi juga harus cakap dalam bertindak.
3. Kepada semua pihak lingkungan dan masyarakat, hendaknya lebih memahami arti pentingnya pendidikan karakter. Masyarakat harus sinergi berperan aktif pada perwujudan pembangunan karakter bangsa yang berpendidikan.
4. Masing-masing dari individu seharusnya memiliki kesadaran diri akan betapa pentingnya tatanan masyarakat yang berakhlak mulia.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kepada keagungan Allah Azza wajala yang telah menuntun perjalanan penyelesaian skripsi ini. Sholawat dan salam tetap kami sanjungkan keharibaan baginda Rosul sang *khotamil anbiya' wal mursaliin*.

Penulis juga sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang selalu membantu dan mengarahkan penyelesaian skripsi ini dengan baik, terutama kepada orang tua, para assatidz, dan rekan-rekan semua.